

## **Analisis Harga Karet Pekan Ketiga Juni 2015**

### **Karet, (Periode, 15 Juni – 19 Juni 2015)**

Harga karet pada minggu ke tiga Juni 2015, kembali bergerak melemah. Di Sicom, harga karet TSR 20 pada awal pekan ketiga, Senin (15/6) berada pada level US\$158.00 sen/kg dan melemah tipis hingga akhir pekan menjadi US\$157,40 sen/kg untuk kontrak penyerahan teraktif, Juli 2015. Terjadinya penurunan harga karet karena adanya kekhawatiran bahwa permintaan global terhadap karet alami akan mengalami penurunan. Laporan bahwa penjualan kendaraan bermotor di Tiongkok mengalami penurunan bulanan Mei lalu juga mengakibatkan para pelaku pasar dilanda sentiment negatif. Selain itu, kurs Yen yang melemah turut melemahkan harga. Nilai tukar yen yang menunjukkan pelemahan pada perdagangan Senin juga tidak mampu meredam negatifnya harga karet. Yen sedang mengalami fase konsolidasi setelah sempat menyentuh posisi paling rendah dalam 13 tahun pada sesi perdagangan di awal-awal bulan Juni lalu.

Sementara itu, pada Selasa (16/6) dilaporkan bahwa guna melepas ketergantungan kepada pasar global, Indonesia berencana akan membangun bursa fisik karet di Belawan, Sumatera Utara sehingga produsen bisa ikut menentukan harga. Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (Gapkindo) Sumut, melaporkan, akibat ketergantungan pada pasar global tersebut, harga karet di Indonesia terus melemah. Padahal, sebagai produsen karet terbesar dunia, Indonesia seharusnya bisa mengendalikan harga karet. Namun, yang terjadi selama ini harga karet justru dikontrol oleh pelaku pasar. Selama ini, harga jual karet Indonesia, Malaysia dan Thailand serta produsen karet lainnya ditentukan melalui bursa berjangka karet dari negara yang bukan produsen karet alam terutama Singapura melalui *Singapore Commodity Exchange* (Sicom) dan Tokyo melalui *Tokyo Commodity Exchange* (Tocom). Keadaan ini sudah berlangsung lama dan sangat merugikan petani karena produksi karet dari produsen utama mayoritas berasal dari kebun rakyat.

Harga karet alami berjangka di penutupan perdagangan pada akhir perdagangan siang ini terpantau mampu bertahan di teritori positif (16/6). Harga komoditas ini mengalami penutupan menguat didukung oleh aksi bargain hunting yang dilakukan oleh para investor. Rebound yang terjadi pada harga minyak mentah juga menjadi salah satu penyebab kenaikan harga karet tersebut. Harga minyak mentah kembali mencapai level 60 dollar per barel didukung aksi beli teknikal. Kondisi ini memberikan dukungan yang signifikan pada harga karet alami Tocom. Minyak mentah merupakan komoditas yang dapat digunakan untuk memproduksi karet sintesis. Dengan rebound harga minyak hari ini biaya produksi karet sintesis menjadi relatif lebih mahal. Dampaknya permintaan terhadap karet alami mengalami peningkatan. Harga karet berjangka untuk kontrak paling aktif di bursa komoditas Tokyo ditutup menguat dengan cukup baik. Karet berjangka untuk kontrak November berakhir dengan membukukan kenaikan sebesar 0,9 yen atau setara dengan 0,4 persen menjadi 229,8 yen per kilogram.

Pada perdagangan berikutnya, harga karet kembali melemah (18/6). Harga karet alami di bursa Tocom mengalami pelemahan setelah nilai tukar yen mengalami peningkatan yang luar biasa. Mata uang Jepang ini terangkat ke level 122.83 per dollar sehingga membuat harga karet Tocom menjadi lebih mahal bagi pembeli luar negeri. Kondisi ini mengakibatkan permintaan karet alami mengalami penurunan. Harga karet berjangka untuk kontrak paling aktif di bursa komoditas

Tokyo siang ini ditutup menguat dengan cukup baik. Karet berjangka untuk kontrak November berakhir dengan membukukan pelemahan signifikan sebesar 1,2 yen atau setara dengan 0,52 persen menjadi 230,4 yen per kilogram.



Pada akhir pekan ketiga, Juni 2015, Jum'at (19/6), harga komoditas ini mengalami penguatan setelah sempat mengalami pelemahan di awal perdagangan. Kenaikan harga minyak mentah menjadi penyebab peningkatan harga karet alami berjangka Tocom. Kenaikan harga minyak mentah tersebut memberikan dukungan penguatan di awal perdagangan karet berjangka pada Jum'at. Akan tetapi seiring dengan terkoreksinya harga minyak mentah kenaikan yang dialami oleh harga karet sedikit terhambat. Sementara itu, di pasar fisik Palembang, harga tercatat menguat menjadi Rp20.626 per kg.